

Pelatihan Wirausaha Dalam Menghadapi New Normal di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Kabupaten Simalungun

Darwin Damanik¹, Pawan D Panjaitan², Elidawaty Purba³, Pinondang Nainggolan⁴,
Bagudek Tumanggor⁵, Fariaman Purba⁶, Johannes W P Purba⁷

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

E-mail: darwin.damanik@gmail.com

Article History:

Received: 26 Januari 2022

Revised: 27 Januari 2022

Accepted: 28 Januari 2022

Kata Kunci: *Pariwisata, Wirausaha, New Normal*

Abstrak: Peningkatan peran sektor pariwisata di Indonesia terlihat signifikan beberapa dasawarsa ini seiring dengan pembangunan infrastruktur yang sedang dikerjakan oleh pemerintah. Beberapa daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat bisa bersaing untuk dikembangkan mulai diperhatikan khusus oleh pemerintah pusat. Provinsi Sumatera Utara salah satunya yang menjadi Daerah Tujuan Wisata Eksklusif dengan Kawasan Danau Toba yang menjadi andalan dan beberapa obyek wisata penopang sektor pariwisata disekitarnya. sejak akhir tahun 2020 membuat sektor pariwisata sangat terpuak dengan adanya wabah Covid 19, semua destinasi wisata terpaksa ditutup dan sepi pengunjung karena adanya social distancing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan wirausaha dalam menghadapi new normal di obyek wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Kabupaten Simalungun. Hasil dari pelatihan pentingnya pemahaman konsep bisnis dalam berwirausaha di kawasan wisata, pemahaman pengelolaan obyek wisata yang profesional, dan pemahaman bagi pengelola untuk menyusun grand strategy obyek wisatata dalam menghadapi new normal.

PENDAHULUAN

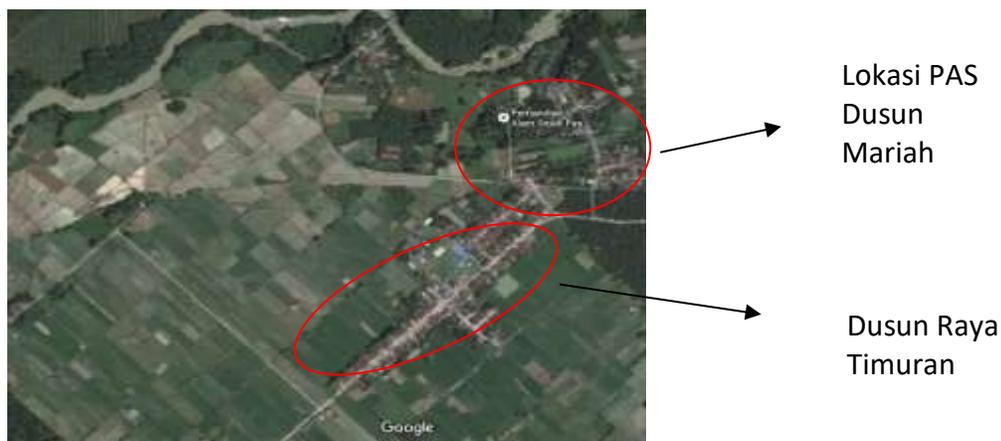
Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi wisata yang dapat bersaing di tingkat Internasional. Peningkatan peran sektor pariwisata di Indonesia terlihat signifikan beberapa dasawarsa ini seiring dengan pembangunan infrastruktur yang sedang dikerjakan oleh pemerintah. Beberapa daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat bisa bersaing untuk dikembangkan mulai diperhatikan khusus oleh pemerintah pusat. Provinsi Sumatera Utara salah satunya yang menjadi Daerah Tujuan Wisata Eksklusif dengan Kawasan Danau Toba yang menjadi andalan dan beberapa obyek wisata penopang sektor pariwisata disekitarnya.

Kondisi pandemic covid 19 yang sudah berlangsung sejak akhir tahun 2020 membuat sektor pariwisata sangat terpuak dengan adanya wabah Covid 19, semua destinasi wisata terpaksa ditutup dan sepi pengunjung karena adanya social distancing (Damanik dkk, 2022).

Memasuki new normal era atau era normal baru yang banyak diartikan diantaranya merupakan cara hidup baru atau menjalankan aktivitas dengan cara yang baru dari sebelumnya di tengah pandemi khususnya Covid-19 ini, normal baru ini penting dilakukan demi menjalankan kebutuhan selama pandemi Covid-19 berlangsung (Habibi, 2020). Kegiatan new normal ini

mengubah kegiatan dengan kebiasaan lama menjadi baru, antara lain, kegiatan terpolarisasi dari offline menjadi online, dari manual menjadi serba digital, dari mulai kegiatan belajar, bekerja, bertransaksi dan lain sebagainya (Hakim et al., 2020), diperlukan kegiatan pelatihan kewirausahaan, yang merupakan satu bentuk karakter, yang menjadi perwujudan dari nilai ke dalam bentuk perilaku, karakter dibentuk sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan dan stimulasi pada anak, sehingga kewirausahaan ialah hal penting yang perlu dikembangkan sejak dini (Purnomo, 2017). Pengembangan ini perlu dilatih karena pelatihan merupakan pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan ketrampilan agar dapat diberdayakan secara maksimal khususnya dalam hal ini ialah kewirausahaan (Purnomo, 2017). Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan ini berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha maka kiranya pelatihan ini penting untuk dilaksanakan (Cahyani et al., 2019).

Pemandian Alam Sejuk (PAS) merupakan salah satu daerah objek wisata alam yang ada di daerah Kabupaten Simalungun tepatnya berada di desa Mariah, Nagori (Kelurahan) Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja, Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Berada di atas ketinggian 101 meter di atas permukaan laut serta berada kurang lebih 12 Km dari pusat Kota Pematangsiantar. Luas wilayah Nagori Mariah Jambi 16,2 Km² dengan jumlah penduduk 3.140 (2020) yang tersebar di 6 kampung (huta/dusun). Lokasi PAS ini juga berada di daerah Perkebunan PTPN IV sehingga sebagian air tersebut dipergunakan untuk kebutuhan air minum di beberapa desa yang dekat dengan lokasi tersebut. Objek wisata alam ini memanfaatkan aliran air yang sangat bersih dan jernih sebagai aktifitas untuk berenang baik untuk anak-anak dan dewasa, memancing. Pengunjung lebih sering menyebut pemandian ini dengan sebutan “Timuran”. Akses ke lokasi tersebut bisa dilalui dengan 3 cara, namun pengunjung biasanya lewat Batu 8 (delapan), karena jalan lebih bagus dibandingkan yang lainnya.(gambar 1) dan juga akses ke lokasi harus melewati daerah perkebunan. Oleh sebab itu sebagian jalan adalah jalan perkebunan.



Gambar 1. Lokasi Pemandian Alam Sejuk

PAS adalah nama organisasi atau paguyuban dari masyarakat yang melakukan aktifitas usaha di daerah wisata ini. Organisasi diambil dari nama objek wisata tersebut. Saat ini organisasi ini dipimpin oleh Bapak Dumiaty, dan ada sekitar 154 anggota yang mayoritas adalah penduduk desa di daerah Nagori Mariah Jambi. Organisasi ini belum memiliki badan hukum yang terdaftar di pemerintah. Kegiatan organisasi ini adalah mewadahi para anggota untuk melakukan usaha antara lain jasa tempat istirahat (persewaan pondok/tikar untuk istirahat), wahana air seperti main seluncuran (sewa ban), kuliner, sewa aula, jasa parkir, souvenir, memancing dll. (gambar 2).



Gambar 2. Objek Wisata PAS

Saat ini objek wisata ini sepi dikunjungi orang dikarenakan pandemik covid beberapa tahun ini dibandingkan pada saat kondisi normal namun pengelolaan masih dirasa kurang baik secara khusus dalam aspek manajemen dan pengelolaan keuangan usaha mikro. Pengusaha belum memiliki sistem pembukuan, perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia baik secara pribadi dan organisasi. Sistem pemasaran dan promosi belum terintegrasi, hanya mengandalkan kelebihan objek wisata seperti air yang alami dan jernih, promosi *mouth to mouth* dari pengunjung, dan harga tiket masuk yang murah (dihitung berdasarkan jenis kendaraan yang masuk saja). Belum ada upaya secara organisasi membentuk suatu departemen yang khusus menangani organisasi dalam bidang pemasaran, pengelolaan SDM, dll. Organisasi masih hanya sebatas pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha bukan untuk kegiatan perencanaan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Sistem kekeluargaan yang ada dimana banyak anggota adalah memiliki hubungan keluarga (saudara yang dekat). Situasi ini menyulitkan dalam pengambilan keputusan organisasi. Semua ide dalam pengembangan usaha harus melalui rapat dan nuansa kekeluargaan yang cukup tinggi mewarnai pengambilan keputusan. Anggota masih menganggap usaha ini adalah usaha sampingan, dan hanya memanfaatkan kunjungan di hari-hari libur. Umumnya mata pencaharian di daerah tersebut adalah petani sawit, kakao, karet serta petani padi sawah, jagung dan ubi kayu. Sehingga pada hari kerja pengusaha memanfaatkan aktifitas ke kebun atau sawah dan pada hari libur memanfaatkan kegiatan usaha di daerah wisata. Hingga saat ini masih banyak yang belum memiliki sertifikat kepemilikan tanah. Hal ini disebabkan oleh mahalnya biaya sertifikat dan juga tanah adalah merupakan usaha milik pribadi yang dikelola oleh anggota keluarga (warisan).

UD. Bina Sejahtera adalah usaha yang dimiliki adalah Bapak Dermawan Tambunan yang juga merupakan anggota keluarga dari salah satu pemilik lokasi. (gambar 3) Saat ini usaha yang dijalankan adalah usaha kuliner dan jasa kamar mandi. Saat ini memiliki keinginan untuk membesarkan usaha dari segi aspek pengelolaan yang sudah dipelajari dari objek wisata di Bali. Memiliki ide menciptakan wahana air yang lebih modern dan memiliki aula yang bisa menampung sekitar 500 orang dan juga jasa kamar mandi yang lebih modern dan higienis. Saat ini masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal usaha dan pengelolaan obyek wisata yang belum profesional dan stagnan (masih tradisional dan kekeluargaan). Sistem kekeluargaan yang ada dalam anggota PAS

menyulitkan Bapak Dermawan bisa menyalurkan ide-idenya mengembangkan obyek wisata PAS ini.



Gambar 3. Usaha UD.Bina Sejahtera

Saat ini pengunjung yang datang ke lokasi obyek wisata PAS pada umumnya melewati Huta (dusun) Raya Timuran (gambar 4). Mayoritas jumlah penduduk dengan mayoritas adalah petani. (sawah, ubi, kakao, sawit). Saat ini masyarakat di desa tersebut belum memanfaatkan atas lalu lintas pengunjung (wisatawan) yang lewat ke obyek wisata PAS. Hal lain adalah plang atau penunjuk jalan masih belum ada. Pernah dibuat Gapura, namun tidak beberapa lama sudah rusak (gambar.) hal ini juga menyulitkan para pengunjung (wisatawan) sehingga tidak ada pelangkat / tanda yang terarah karena banyak sekali persimpangan yang harus dilewati melalui daerah kebun PTPN IV. Ada juga pendapat dari masyarakat di daerah yang dilewati oleh para pengunjung PAS yang mengatakan bahwa kami hanya menerima debu saja (akibat kendaraan yang lewat).



Gambar 4. Kondisi Desa Raya Timuran

METODE PENELITIAN

Pelatihan ini berlangsung di Obyek Wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS) Nagori Mariah Jambi Kabupaten Simalungun pada tanggal 6 Desember 2021 dari pukul 09.00 sampai 16.00 dengan menggunakan pendekatan yang meliputi ceramah dan tanya jawab. Metodologi dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan, diawali dengan tahapan perencanaan, tahapan persiapan, dan tahapan pelaksanaan. Tahap perencanaan diawali dengan melakukan observasi ke obyek wisata PAS dengan melakukan observasi ke para wirausaha, paguyuban PAS, dan masyarakat sekitar untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang wirausaha dan pandemi covid 19 termasuk di dalamnya New Normal. Selanjutnya, tahap persiapan dengan melakukan penyusunan jadwal kegiatan, menentukan lokasi pelatihan, dan mempersiapkan bahan untuk kegiatan pelatihan. Tahap Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan, pada pelaksanaan akan terbagi dengan 3 (tiga) pemaparan materi dari tim pengabdian yaitu meliputi pemaparan tentang Menumbuhkan Wirausaha Baru di Obyek Wisata, Pelatihan Penyusunan Anggaran dan Laporan Keuangan, serta Penyusunan grand strategi bagi organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan kegiatan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah berupa kegiatan pelatihan oleh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, melalui penyuluhan wirausaha kepada masyarakat kelompok pengelola obyek wisata PAS (timuran) di Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dengan memberikan pertanyaan akan bagaimana solusi agar obyek wisata PAS dapat dikelola dengan Profesional dan Baik, dan bagaimana para anggota pengusaha (paguyuban) dapat berwirausaha dengan baik. Kemudian kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi membuat perencanaan Grand Strategy yang baik bagi Pengelola PAS.

Adapun hasil pembahasannya antara lain: Pertama: pentingnya pemahaman konsep bisnis dalam berwirausaha di kawasan wisata, dan poin paling penting adalah pemahaman pengelolaan obyek wisata yang profesional. Poin kedua adalah pemahaman bagi pengelola untuk menyusun grand strategy obyek wisata Pemandian Alam Sejuk agar memiliki visi, misi, dan tujuan yang terarah dan jelas. Khusus pengembangan Obyek wisata masih terkendala dengan Infrastruktur jalan yang belum diperhatikan Pemerintah Kabupaten Simalungun, padahal ini merupakan potensi bagi Pendapatan Asli Daerah. Disini yang perlu dipahami adalah pemerintah Kabupaten Simalungun untuk berupaya mengembangkan obyek wisata baru sebagai penyangga Obyek Wisata utama yang ada di Kabupaten Simalungun yaitu obyek wisata eksklusif Kawasan Danau Toba. Dengan terbangunnya infrastruktur jalan yang baik ke obyek wisata Pemandian Alam Sejuk maka kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata PAS pun akan semakin meningkat sehingga penerimaan PAD dari sektor pariwisata dapat bertambah.

Kegiatan berjalan dengan baik, anggota kelompok paguyuban Pemandian Alam Sejuk sangat antusias dan dengan dukungan dari LPM USI. Dukungan lokasi pelatihan dan fasilitas sangat baik agar kegiatan ini dapat berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, pemahaman anggota yang minim akan konsep wirausaha, dimana para anggota tidak sama latar belakang pendidikan. Tidak seragamnya pendidikan ini menjadi tantangan tersendiri karena metode penjelasan yang dilakukan menjadi sedikit variasi.

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan ekonomi dalam wirausaha di sekitar obyek wisata Pemandian Alam Sejuk di desa Mariah, Nagori (Kelurahan) Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja, Bah

Jambi, Kabuputen Simalungun dalam menghadapi New Normal

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada adalah :

- a. Masih kurangnya pengetahuan wirausaha dari anggota pengelola obyek wisata Pemandian Alam Sejuk (PAS)
- b. Tata kelola yang belum maksimal (tradisional) dari Pengelola Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS)
- c. Kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur jalan menuju obyek wisata PAS.
- d. Cara menghadapinya dengan bagaimana cara memberikan penyuluhan dan pelatihan wirausaha yang berkelanjutan bagi anggota pengelola obyek wisata PAS dan masyarakat sekitar obyek wisata PAS.

Rekomendasi bagi pengelola paguyuban Pemandian Alam Sejuk:

1. Membuat dan menyusun grand strategi obyek wisata PAS secepatnya.
2. Membuat rencana kerja yang jelas
3. Menyelenggarakan pelatihan wirausaha yang berkelanjutan
4. Pengurus juga harus berperan aktif untuk bersinergi dengan pemerintah kabupaten dalam mengembangkan obyek wisata PAS

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pengelola / paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) yang sudah memberikan ijin untuk melakukan pelatihan wirausaha. Terima kasih juga kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Simalungun yang sudah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistika Kabupaten Simalungun, 2021. Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2021.

Penerbit: BPS Kabupaten Simalungun

Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Di Kampoeng Kidz. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 001–009. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p1>

Damanik, Darwin dkk. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran, dan Pembangunan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis, Medan.

Fred. R. David. (2009). *Manajemen Strategis*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta

Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca COVID-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>

Hakim, S., Mulyani, M., Mazid, S., & Fitriana, R. (2020). Aktualisasi Kebinekaan Era New Normal Di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*,
.....

1(1), 32. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2690>

Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>